

## Pembelajaran Akidah Akhlak Dimasa Pandemi

Daryani Umbara\*, Enoh, Ikin Asikin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Daryaniumbara813@gmail.com, enoh@unisba.ac.id, ikin@unisba.ac.id

**Abstract.** The objectives of this study are to: (1) Describe the learning planning of moral aqidah education at MI Babur Royyan during a pandemic. (2) Describing the implementation of moral aqidah education learning at MI Babur Royyan during a pandemic. (3) Describe the evaluation of moral aqidah education at MI Babur Royyan during a pandemic. (4) Describe the supporting and inhibiting factors of moral aqidah education at MI Babur Royyan during the pandemic. This research uses a qualitative approach and the type is descriptive qualitative. In-depth interviews were conducted with MI school principal Babur Royyan, Akhlah Akidah teachers, and several sixth grade students accompanied by documentation and observations made by researchers in collecting research data. The results of this study indicate that: (1) Learning planning at MI Babur Royan During this pandemic, it is still following the recommendations of the government and madrasa policies in planning learning during the pandemic. (2) The implementation of moral aqidah learning at MI Babur Royan is carried out online and offline. Online learning is carried out through Whats APP groups and offline learning is carried out with a limited time, the learning process uses the lecture method, question and answer. (3) the evaluation/assessment of Akidah Akhlak Education is carried out by assessing skills through daily assignments given through whats app groups, Attitude assessment is carried out through teacher observations during offline learning, and knowledge assessment is carried out through exams conducted offline by taking questions at school and do it at home. (3) the supporting factor for learning morals during this pandemic is cellphones owned by students, while the constraining factor is the power of the internet, besides that teachers find it difficult to control cellphones in using cellphones.

**Keywords:** Covid 19, Moral Aqidah Education.

**Abstrak.** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan akidah akhlak di MI Babur Royyan pada *pandemic*. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan akidah akhlak di MI Babur Royyan pada *pandemic*. (3) Mendeskripsikan evaluasi Pendidikan akidah akhlak Di MI Babur Royyan Pada *pandemic*. (4) Mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat Pendidikan akidah akhlak Di MI Babur Royyan Pada *pandemic*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya berupa deskriptif kualitatif. Wawancara mendalam dilakukan Bersama kepala sekolah MI Babur Royyan, Guru akidah akhlah, dan beberapa siswa kelas VI disertai dengan dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti dalam mengambil data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran di MI Babur Royan pada masa *pandemic* ini tetap mengikuti anjuran pemerintah dan kebijakan madrasah dalam perencanaan pembelajaran dimasa *pandemic*. (2) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Babur Royan dilakukan dengan daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui *Whatsapp* grup dan pembelajaran luring dilaksanakan dengan waktu terbatas, proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab. (3) evaluasi/penilaian Pendidikan Akidah Akhlak dilakukan dengan penilaian keterampilan lewat tugas tugas harian yang diberikan melalui whats app grup, penilaian Sikap dilakukan melalui observasi guru pada saat pembelajaran luring, dan penilaian pengetahuan dilakukan melalui ujian yang dilakukan secara luring dengan mengambil soal disekolah dan mengerjakannya dirumah. (3) faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak dimasa *pandemic* ini yaitu *handphone* yang dimiliki siswa, sedangkan faktor penghambat yaitu kekuatan internet, selain itu juga guru sulit mengontrol penggunaan *handphone* siswa dalam penggunaan *handphone*.

**Kata Kunci:** Covid 19, Pendidikan Akidah Akhlak.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi semua orang yang bertujuan mengembangkan potensi dalam dirinya. Indonesia sendiri menetapkan Pendidikan sebagai prioritas utama sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Untuk itu semua warga negara Indonesia berhak mendapat Pendidikan yang layak.

UU SIDIKNAS NO. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri dan masyarakat, bangsa dan negara.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang sadar akan pentingnya Pendidikan, karena pada dasarnya Pendidikan merupakan injakan bagi manusia untuk berkembang dari berbagai hal sebagai contohnya dalam Pendidikan kita bisa mendapat pelajaran-pelajaran baik berupa teori maupun nilai moral. Dalam islam juga Pendidikan merupakan anjuran bagi setiap umat agar terhindar dari kebodohan.

Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Untuk itu pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa dikarenakan siswa mendapat informasi yang lebih jelas dalam memahami materi pembelajarannya.

Pendidikan akidah akhlak merupakan suatu sarana Pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama islam, kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati Nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari al-quran.

Pendidikan akidah akhlak juga dapat dijadikan sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik).

Sebagai makhluk sosial yang dimana semua orang berperan penting dalam baik buruk lingkungannya. Di tengah-tengah masyarakat, kita tidak hanya berhubungan dengan anggota keluarga saja akan tetapi lebih dari itu. Manusia harus berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya karna kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu sekolah diharapkan menjadin tuntunan agar para peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan alquran dan hadist. Hal ini menjadi indikator dalam tercapainya tujuan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pembelajaran akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. (pratiwi, 2018)

Untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya ada berbagai hal yang perlu ditekankan mulai dari peran guru, sarana dan prasarana sekolah, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi langsung guru dan peserta didik, pemanfaatan waktu dan proses pengvaluasian. Komponen tersebut merupakan komponen yang utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan pembelajaran.

Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal, apalagi pembelajaran akidah akhlak yang memerlukan interaksi antar guru dan peserta didik secara langsung. Namun, adapula kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti fasilitas yang kurang memadai dan dari wabah covid-19 ini mempengaruhi sulitnya untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik.

Adanya wabah covid-19 memberikan dampak yang besar bagi Pendidikan. Karena, proses pembelajaran yang dilakukan tidak bisa berinteraksi secara langsung sehingga peserta didik diwajibkan belajar dirumah.

Dalam Al-qur'an Allah swt berfirman pada Q.S At-taghabun: 11 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S At-taghabun: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya kita sebagai manusia tidak pernah sedikitpun lepas dari ketentuannya, segala yang terjadi dalam kehidupan baik itu sedih, senang, Bahagia, suka maupun duka semua itu atas ijin allah swt termasuk pada masa ini yang mengalami wabah virus covid 19. sebagai orang mukmin selayaknya menyakini segala sesuatu yang terjadi atas kehendak allah swt.

Pelaksanaan pembelajaran dimasa *pandemic* bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa diantara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata rata manfaat sesungguhnya jauh lebih kecil dari yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran tersebut dinyatakan sebagai alasan yang sangat penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring. Kurangnya kehadiran dan interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan dari pembelajaran daring.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung disekolahan didalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung di ruang kelas. Namun semenjak adanya *pandemic* di Indonesia kegiatan belajar mengajar diwajibkan dirumah secara daring tepatnya pada tanggal 12 maret 2020 dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona (COVID-19) yang ada di Indonesia (kemendikbud.2020). Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media-media belajar secara *online*.

Hal ini dilakukan karena intruksi pemerintah dalam rangka penyegahan penyebaran virus corona. (Surat edaran mendikbud No. 15 tangun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Staf ahli Menteri Pendidikan dan kebudayaan bidang regulasi, Chatarina muliana girsang menyampaikan surat edaran nomer 15 ini untuk memperkuat surat edaran mendikbud nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *corona virus disease* (covid-19). Dalam durat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah (BPD) adalah memastikan hak peserta didik untuk mendapat layanan Pendidikan secara darurat covid-19, melindungi warga satuan Pendidikan dari dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 disatuan pendidika dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Akibat dari pembelajaran daring dari covid-19 yang sudah lebih 1 tahun ini guru/pendidik menghadapi tantangan baru dikarenakan harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi selain itu juga pendidik harus bisa kreatif dalam penggunaan metode metode pembelajaran. Adapun tantangan dari pendidik sendiri yaitu bagaimana peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran agar diharapkan materi akidah akhlak baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya tercapai.

Proses pembelajaran selama *pandemic* yang dialami peserta didik memiliki banyak tantangan seperti munculnya rasa bosan, kesulitan memahami materi, yang dimana anak dituntut untuk belajar dirumah dan yang pastinya pembelajaran dirumah pasti beda dengan di kelas. Dari situ sikap *social*, kesehatan mental peserta didik menurun dari biasanya, kurangnya semangat dalam belajar.

Dikuatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah saya lakukan pada tanggal 02 maret 2022 terdapat permasalahan yang terjadi di MI BABUROYAN Desa Brondong kec. Pasekan kab. Indramayu, peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran daring, tujuan/kompetensi pembelajaran akidah akhlak sulit tercapai, cenderung jadi anak kurang percaya diri, kurangnya rasa hormat kepada sesame teman. Seperti yang dikatakan oleh bapak ikhsan selaku guru Akidah akhlak di MI BABUROYAN, pembelajaran akidah akhlak belum

sepenuhnya berpengaruh terhadap perilaku *social* peserta didik hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang diharuskan peserta didik di rumah, hal ini menyebabkan kesulitan guru akidah akhlak dalam menerapkan kompetensi pembelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik. Indikasi prestasi belajar siswa sebagian besar (90%) mendapat nilai 8. Data ini diperoleh dari guru akidah akhlak bapak ikhsan. Dan dari 21 siswa yang dijadikan sampel dari semua siswa kelas VI. Akan tetapi prestasi belajar peserta didik kurang diimbangi dari indikator yang harus dicapai peserta didik dalam penerapan akhlak yang baik dilingkungannya.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana “Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak Dimasa Pandemi Kelas Vi Di Mi Babur Royyan.”

Tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian lebih jelas terarah dan ada Batasan batasannya tentang obyek yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan guru MI BABUR ROYYAN pada pembelajaran selama pandemi
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran akidah akhlak kelas VI di MI BABUR ROYYAN pada masa pandemi
3. Untuk mengetahui informasi kegiatan belajar mengajar di MI BABUR ROYYAN selama *pandemic*
4. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pembelajaran dipasa *pandemic* DI MI BABUR ROYYAN.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang digunakan berbentuk kata kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut bodgan dan taylor, sebagaimana yang dikutip oleh lexy j, meleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat karna tanpa menggunakan penelitian ini tidak dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan obyek penelitian.

Adapun tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran akidah akhlak dimasa pandemi pada pesertadidik akibat dari pembelajaran daring di MI BABUROYAN, kab. Indramayu DS. BRONDONG.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VI di MI BABUROYAN Selama Masa *Pandemic*

Ibu Nunung Nurhayati, S.Pd.I yaitu sebagai berikut

“Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah mas tetep mengikuti anjuran pemerintah mas sesuai dengan surat edaran dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan nomer 2 tahun 2020 tentang pencegahan covid 19 pada satuan Pendidikan, yaitu pembelajaran dilakukan secara daring. Jadi dari pihak sekolah sendiri mengikuti anjuran pemerintah namun disesuaikan juga mas sama lingkungan disini”.

“Pada keadaan pandedemi ini dari pihak sekolah tetap mengikuti anjuran pemerintah mas, tetapi mas untuk kegiatan pembelajarannya karena anak peserta didik banyak yang terkendala oleh gadget pihak sekolah memberikan kebijakan pembelajaran secara daring dan yang tidak memiliki gadget siswa dipersilahkan untuk kesekolah mengambil tugas.”

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa *pandemic* di MI BABUR ROYYAN dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh narasumber: Kepala madrasah dan gur akidah akhlak. Secara umum, perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MI BABUR ROYYAN Pada masa pandemi ini dilakukan secara daring mengikuti apa yang di

tetapkan oleh pemerintah dan kurikulum darurat MI Babur royyan, yaitu pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring, hal tersebut disepakati dari Analisa yang dilakukan pihak sekolah dari kebutuhan siswa yang dimana masih banyak siswa yang tidak memiliki gadget. Maka dari itu pihak sekolah menetapkan kebijakan dalam proses pembelajaran ada kegiatan secara luring, akan tetapi kegiatan yang dilakukan terbatas.

Dalam menghadapi pembelajaran *pandemic*, dari pihak sekolah mengarahkan guru dan siswa untuk membuat *Whatsapp* grup sebagai media utama dalam proses pembelajaran daring dengan tujuan agar memudahkan siswa dan guru berkomunikasi dengan baik, dalam hal ini segala jenis permasalahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan secara daring dapat dikomunikasikan melalui *whatsapp*. Sedangkan dalam pembelajaran luring pihak sekolah menetapkan hanya beberapa pelajaran yang diperbolehkan secara luring salah satunya ialah pembelajaran akidah akhlak dengan membatasi pertemuan yang biasanya dilakukan secara 60 menit dalam keadaan *pandemic* ini pembelajaran hanya dilakukan 45 menit.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Selama *Pandemic* Kelas VI di MI BABUROYAN**

Bapa ikhsan selaku guru pembelajaran akidah akhlak

“Dalam keadaan seperti ini sih mas dengan keadaan siswa yang memiliki kendala gadget untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring dari rpp nya itu mas menyesuaikan sesuai keadaan anak anak mas, dengan membuat rpp satu lembar mengikuti kebijakan pemerintah, dalam pelaksanaannya mas aga sedikit berbeda dengan rppnya mas, tapi saya usahakan untuk tidak jauh dengan rppnya mas, dalam pembelajaran daring mas itu hanya menjelaskan materi secara singkat dan menyuruh siswa untuk mempelajarinya mas agar pada saat pembelajaran tatap muka bisa dibahas dengan mudah.”

Pelaksanaan pembelajaran akidah aklak pada masa *pandemic* di MI Babur royyan diketahui dari hasil wawancara guru pendidkan akidan akhlak siswa VI, bahwa pada saat *pandemic* pembelajaran Pendidikan akidah akhlak tetap dilakukan dengan pembelajaran daring dan luring sesuai dengan peraturan pemerintah. Proses pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan rpp yang dibuat. Tahapan pembelajaran akidah akhlak pada saat pembelajaran daring dan luring terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

### **Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi**

Hasil wawancarai dengan bapak ikhsan

“Baik mas dalam penilaian hariannya sendiri biasanya itu mas tugas yang diberikan selama pembelajaran daring itu nanti disetorkan pada saat pembelajaran tatap muka.”

“Dalam penilaian sikap saya ambil dari kedisiplinan anak-anaknya mas sama dari kompetensi yang dapat dicapai dari pembelajaran akidah akhlaknya mas seperti perilaku siswa apakah menunjukkan sopan santun dan membiasakan membaca istighfar”

“Untuk proses ujiannya mas pihak sekolah memberikan kebijakan ujian dilakukan dengan cara luring, untuk kelas VI mas itu dibagi menjadi dua sesi dan dijadwalkan hadir kesokalah untuk mengambil soal, dala pengerjaanya siswa dapat membawa pulang soal dan mengerjakanya dirumah mas dan dikumpulkan sesuai waktu yang ditetapkan dari pihak sekolah mas.”

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan akidah akhlak pada masa *pandemic* covid 19 di MI Babur royan brondong diketahui melalui wawancara langsung dengan bapak ikhsan selaku guru akidah akhlak. Penilaian yang dilakukan pendidkan akidah akhlak diamil dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era *Pandemic*.**

“Dimasa seperti sekarang ini ya mas siswa dan guru itu dituntut dapat menguasai media digital, kebetulan siswa siswa di madraasah ini mas masih banyak yang belum memiliki *handphone*, ditambah ada hambatan hambatan kuota, sinyal mas, jadi mas dalam pembelajaran akidah

akhlak ini sangat terasa efeknya karna *pandemic* covid 19 ini mas, selain itu juga yah mas kita juga masih mendapati siswa yang mals belajar akibat penyalahgunaan handpone tersebut”.

Berbagai hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran masa pandemi di MI Babur Royyan brondong kabupaten Indramayu yaitu dalam faktor pendukung sendiri media digital (*handphone*) menjadi pendukung pembelajaran bagi peserta didik, karena pada masa sekarang ini *handphone* sendiri menjadi alat yang paling efektif dalam pembelajaran dimasa pandemi. Maka dalam hal ini dikarenakan kemampuan dalam menggunakan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam keberhasilannya suatu pembelajaran.

Dalam penggunaan media digital tentunya dibutuhkan daya dukung untuk menjalankan *handphone* agar siswa dan guru bisa terkoneksi salah satunya kuota internet, kekuatan sinyal dll. Maka dari hal ini kuota internet kekuatan sinyal menjadi factor penghambat bagi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal lain juga yang menjadi faktor penghambat penggunaan media digital ini yaitu kurangnya kesadaran bagi peserta didik dalam penggunaan *handphone* sehingga menggunakannya untuk hiburan dan bermain,. Dalam hal ini dibutuhkan seorang guru untuk memotivasi siswa untuk semangat belajar.

### **Solusi Yang diberikan pihak MI Babur Royyan dalam menghadapi permasalahan**

Dalam keadaan *pandemic* ini tentunya menjadi tantangan besar bagi dunia Pendidikan, pembelajaran secara daring yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah, hal tersebut menjadi sesuatu hal yang baru bagi peserta didik dan guru MI Babur royyan. Maka dari itu pembelajaran secara daring menjadi permasalahan yang cukup serius di MI Babur royyan.

Dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dimasa *pandemic* ini, pihak sekolah setelah melakukan observasi kepada peserta didik keadaan lingkungan, maka pihak sekolah memiliki kebijakan bahwasanya agar tercapainya kompetensi pembelajaran, pihak sekolah menyepakati bahwa memperbolehkan pembelajaran luring/tatap muka bagi pelajaran yang membutuhkannya yang dirasa cukup perlu untuk mencapai kompetensi pembelajarannya. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah MI Babur Royyan IBU NUNUNG NURHAYATI, S.Pd.I

“Pada keadaan pandedemi ini dari pihak sekolah tetap mengikuti anjuran pemerintah mas, tetapi mas untuk kegiatan pembelajarannya karena anak peserta didik banyak yang terkendala oleh gadget pihak sekolah memberikan kebijakan pembelajaran secara daring dan yang tidak memiliki gadget siswa dipersilahkan untuk kesekolah mengambil tugas”.

“Pihak sekolah juga memiliki kebijakan terkait bagi pelajaran yang membutuhkan tatap muka mas itu dalam seminggu sekali diadakan pertemuan tatap muka. Seperti pembelajaran akidah akhlak ini mas yang membutuhkan pembelajaran tatap muka. Tetapi untuk waktunya itu terbatas dan tetap menjalini *protocol* kesehatan, seperti diwajibkan vaksin dll”.

### **D. Kesimpulan**

1. Perencanaan dalam pembelajaran dimasa *pandemic* di MI Babur Royyan dapat disimpulkan yaitu mengikuti anjuran pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran dari dan melakukan pembelajaran tatap muka/luring bagi pelajaran yang membutuhkannya seperti pendidikan akidah akhlak, menetapkan Aplikasi *whatsapp* grup sebagai media pembelajaran, menyusun rpp seperti anjuran pemerintah, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran dan memilih metode belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada masa *pandemic* dilakukan secara daring namun pihak sekolah memiliki kebijakan dengan pelajaran yang membutuhkan tatap muka agar mencapai kompetensi pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara tatap muka, dengan catatan memiliki waktu yang terbatas disetiap pertemuannya dan tetap mematuhi *protocol* kesehatan, seperti wajib vaksin dll. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak sama persis dengan rpp, hal tersebut dikarenakan kondisi siswa yang dimana memiliki banyak kendala.
3. Proses Evaluasi/penilaian akidah akhlak yaitu dalam penilaian keterampilan dilakukan dari tugas tugas harian, dalam penilaian sikap dilihat dari pada saat pembelajaran tatap

- muka, penilaiannya dilihat dari aspek kerapihan, disiplin dan sopan.
4. Faktor pendukung sendiri yaitu *handphone* yang dimiliki siswa dan dari faktor penghambat yaitu kuota internet dan kekuatan sinyal, selain itu juga guru sulit mengontrol penggunaan siswa dengan *handphone*.

### Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. Selaku Rector di Universitas Islam Bandung
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Dr. H. Ikin Asikin, M.Ag Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Enoch, Drs., M.Ag Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung.
7. Ibu Nunung Nurhayati S.pd.i selaku kepala sekolah MI Babur Royan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan observasi.
8. Bapak MOH. Ikhsan. S.pd Selaku Guru Pendidikan Akidah Akhlak yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data.
9. Orang tua saya yaitu bapak Rustam dan Ibu Erniyah yang tiada hentinya mendoakan dan memberi semangat, doa, dan materi. Terimakasih atas semuanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang telah berjuang Bersama diawal pertemuan hingga saat ini untuk saling mengisi dan memberi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik dan Sarannya yang membangun. Akhir penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penyusun dan pembaca sekalian.

### Daftar Pustaka

- [1] Ananda, A. F. (2021). Analisis Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas II IPA di SMA X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- [2] UU SIDIKNAS NO. 20 tahun 2003
- [3] <https://www.merdeka.com/quran/at-tagabun/ayat-11>.
- [4] Wahyono, p. & husamah, h. “guru professional dimasa *pandemic* covid 19: review implementasi, tantangan, dan solusi pembelaaran daring”. *Jurnal Pendidikan professional guru*. Vol 1 (NO 1).2020. h. 55.
- [5] Sudarwan Danim, menjadi peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu *social*, pendidikan, dan Humaniora, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002),Cet. 1, hlm. 51.
- [6] Lexy. J. moleong, metodologi penelitian kualitatif,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.
- [7] Lexy. J. moleong, metodologi penelitian kualitatif, hlm. 17.